



Analisis Persepsi Masyarakat Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Kampung Baru, Kec. Muara Tembesi)

Irma Damayanti^a, Ahsan Putra Hafiz^b, Refky Fielnanda^c

^a Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah, irmadamayantit49173@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

^b Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah, irmadamayantit49173@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

^c Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah, irmadamayantit49173@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the perception of the people of Kampung Baru, Kec. Muara Tembesi about Islamic banks. The author uses qualitative methods by using data collection methods by means of interviews, observations, documentation and drawing conclusions. The results of this study found that the perceptions of the people of Kampung Baru were different. There are four categories that are perceived by the public, namely Islamic banks that have operated using sharia principles, which are 67%, Islamic banks which are considered not yet fully operating using sharia principles, which are 15%, Islamic banks as a forum if there is a need, which is 11%, really. really do not understand Islamic banks by 24%. And there are four factors that influence the four categories, namely personal factors, psychological factors, and social factors

Keywords: Public Perception, Islamic Bank

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Kampung Baru, Kec. Muara Tembesi tentang bank syariah. penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan persepsi dari masyarakat Kampung Baru berbeda-beda. Terdapat empat kategori yang dipersepsikan oleh masyarakat yaitu bank syariah yang sudah beroperasi menggunakan prinsip syariah yaitu sebesar 67%, bank syariah yang dinilai belum sepenuhnya beroperasi menggunakan prinsip syariah yaitu sebesar 15%, bank syariah sebagai wadah jika ada keperluan saja yaitu 11%, benar-benar belum memahami bank syariah sebesar 24%. Dan terdapat empat faktor yang mempengaruhi ke empat kategori tersebut yaitu faktor pribadi, faktor psikologis, dan faktor sosial

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Bank Syariah

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan prinsip operasional Lembaga Keuangan Bank, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, ada dua jenis bank: bank konvensional yang beroperasi menurut prinsip bunga dan bank yang beroperasi menurut hasil, juga dikenal sebagai bank syariah. Selain berperan sebagai financial intermediary, bank syariah juga berkomitmen untuk mencari solusi atas kebutuhan dan keprihatinan masyarakat luas, khususnya terkait riba yang terdapat pada bank konvensional. Mengingat Indonesia adalah negara terbesar di dunia dengan mayoritas penduduk Muslim, bank-bank yang mengikuti hukum syariah memiliki praktik bisnis yang sangat strategis. Oleh karena itu, perbankan syariah dan efisiensi peran keduanya sangat diperlukan. Kegiatan keuangan syariah Indonesia tidak akan terlepas oleh peran kebijakan Bank Indonesia. Sesuai dengan ketentuan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008, Bank Indonesia dapat melaksanakan kebijakan moneter yang dijamin dengan hukum syariah. Bank syariah didefinisikan sebagai jenis lembaga yang menjalankan peroperasinya sesuai dengan prinsip-

Received Maret 10, 2023; Revised Mei 2, 2023; Accepted Juni 07, 2023

prinsip syariah (hukum Islam). Hal ini menunjukkan bahwa bank beroperasi sesuai dengan prinsip dari keberhasilan. Pertumbuhan perbankan syariah di Eropa yang sebagian besar nasabahnya non-Muslim. Menurut laporan dari International Financial Services London, saat ini ada lebih banyak bank syariah di Inggris dari pada di Pakistan. Nasabah tidak mungkin dirugikan lembaga keuangan syariah karena mereka beroperasi lebih hati-hati dan mengadakan risiko serius bagi bank nasabah. Sebagai sistem perbankan di seluruh dunia yang melayani semua orang, sistem perbankan syariah menguntungkan semua orang, termasuk non-Muslim, dan tidak hanya bermanfaat bagi komunitas Islam. Sebuah produk perbankan syariah telah mulai digemari konsumen Indonesia, baik muslim juga non-muslim, menemukan bahwa produk yang sesuai dengan syariah sudah tersedia secara luas.

Terdapat sejumlah hambatan atau faktor lain yang menghalangi seseorang konsumen untuk menuntaskan transaksinya di lembaga keuangan syariah tingkat pertumbuhan usaha sangat tergantung pada jumlah uang tunai yang tersedia serta taraf risiko yang bisa diterima. Kecil kemungkinan konsumen akan melakukan pembelian sebab kurangnya permintaan terhadap produk tertentu bukan sebab samara-mata karena kebutuhan. Faktor pribadi, psikologis, serta sosial pula bisa mempengaruhi keputusan konsumen menentukan produk tertentu. Sebagai lembaga keuangan yang baru, perbankan syariah mungkin diminati atau tidak. Penggunaan bank syariah meliputi kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pembelian, dan kepuasan pelanggan. Pada saat yang sama pula, orang lain tidak mengerti sama sekali, dan beberapa tidak mengerti sama sekali. Selain terbatasnya informasi tentang produk perbankan syariah, sulitnya masyarakat memahami produk lembaga keuangan versi bahasa Arab mungkin menjadi satu-satunya faktor penyebabnya. Pengetahuan tentang produk bank syariah masih terbatas dan tidak merata. Perekonomian modern tidak akan dapat tercipta tanpa adanya peran lembaga perbankan yang sekaligus merupakan ujung tombak dari sistem pembayaran dan sistem perekonomian yang efektif dan bebas dari unsur riba agar terciptanya pemberdayaan ekonomi Islam yang mampu bersaing dirancah perekonomian nasional. Perekonomian akan menjadi semakin cantik manakala penggerak roda pembangunan (bank) mengadopsi dual banking system yaitu bank umum konvensional yang membuka Islamic Window atau bahkan mengkonversinya dari bank umum konvensional menjadi bank dengan sistem syariah. Tanpa adanya peran lembaga perbankan, yang juga merupakan ujung tombak dari sistem pembayaran yang efektif dan sistem organisasi ekonomi yang didasarkan pada unsur bebas riba, tidak mungkin terjadi pembangunan ekonomi. Hal ini diperlukan untuk munculnya pembangunan ekonomi Islam suatu Negara, terciptanya pemberdayaan ekonomi Islam yang mampu bersaing dirancah perekonomian nasional.

Perekonomian akan menjadi semakin cantik manakala penggerak roda pembangunan (bank) mengadopsi dual banking system yaitu bank umum konvensional yang membuka Islamic Window atau bahkan mengkonversinya dari bank umum konvensional menjadi bank dengan sistem syariah. Dalam rangka menyediakan industri perbankan yang dijalankan sesuai dengan syariat Islam, Bank Syariah merupakan satu-satunya bank yang menganut syariat Islam dalam menjalankan proyek yang ada. Bank Konvensional tidak menggunakan prinsip bebas bunga (profit and loss sharing principle). Keberadaan lembaga keuangan syariah perlu dioptimalkan dan diasumsikan memiliki daya saing yang jauh lebih baik daripada bank konvensional agar inisiatif membentengi dan mendorong pengembangan komunitas Muslim yang berakar pada ekonomi Islam agar mampu berlaku sesegera mungkin. Namun faktanya, jumlah pengguna bank syariah sebenarnya cukup sedikit. Pemahaman masyarakat umum tentang bank syariah tidak dapat sepenuhnya terwujud jika mereka tidak memiliki perlindungan hukum yang memadai, yang menghalangi mereka untuk diakui sebagai bank nasabah. Pengetahuan, sikap, dan tindakan dinyatakan sebagai satu-satunya unsur perilaku dengan kata lain. Karena populasi Muslim Indonesia yang kecil dan fakta bahwa bank syariah hanya membentuk 5% dari keseluruhan sektor perbankan, situasi ini tidak mungkin membuat bank-to-bank syariah menjadi bank terbesar di Indonesia. Menurut jurnal yang ditulis oleh Erwin Saputra Siregar dan Fitri Ana Siregar (2020), ada potensi kuat bagi bank syariah untuk bersaing dengan bank konvensional. Satu-satunya cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan memaksimalkan kontribusi dana setiap kelompok, yang menjadi satu-satunya indikator terbaik untuk menumbuhkan pangsa pasar bank syariah di Indonesia. Sebagai lembaga keuangan yang relatif baru, perbankan syariah mungkin diminati atau tidak. Keputusan untuk memilih bank syariah meliputi tahapan seperti mengidentifikasi kebutuhan, mencari informasi, mengevaluasi alternatif, pembelian dan kepuasan pelanggan. Sementara itu, ada juga yang tidak begitu tahu, bahkan ada yang tidak tahu. Selain terbatasnya informasi tentang produk perbankan syariah, kata produk perbankan dalam bahasa Arab mungkin menjadi salah satu faktor yang menyulitkan masyarakat untuk memahaminya. Pengetahuan tentang produk perbankan syariah masih terbatas pada kalangan tertentu dan belum merata

Saat ini banyak sekali informasi tentang bank syariah. Namun, informasi yang diterima masyarakat belum lengkap. Kebanyakan dari mereka hanya tahu sedikit tentang perbankan syariah. Bisa jadi mereka hanya mengetahui dari iklan yang hanya memberikan informasi singkat tentang produk perbankan syariah. Oleh karena itu, hanya sebagian masyarakat yang memahami produk perbankan syariah. Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa masyarakat Desa Kampung Baru, kec. Muara Tembesi. Iqbal mengatakan bahwa dalam operasional sehari-hari, bank konvensional dan bank syariah hampir identik, hanya berbeda dalam gaya penyebutannya yang digunakan untuk mengungkapkannya. Ia memilih menggunakan jasa bank konvensional karena adanya suatu keharusan pada perusahaan tempat ia bekerja yang diwajibkan menggunakan produk bank konvensional. Selain itu, Iqbal juga menyebutkan bahwa ia pernah mencoba menggunakan jasa bank syariah, namun ia tetap tidak bisa meninggalkan bank konvensional karena sudah terlanjur nyaman menggunakan bank konvensional. Berbeda dengan Yanti, yang lebih sering menggunakan rekening bank syariah. Yanti mengatakan, tidak ada riba, dia lebih nyaman menggunakan rekening bank syariah. Dalam penelitian ini, populasi Desa Kampung Baru, Kec. Muara Tembesi, terpilih sebagai responden penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah sehingga peneliti memilih topik ini untuk penulisan dengan judul **Analisis Persepsi Masyarakat Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah. (Studi Pada Masyarakat Desa Kampung Baru, Kec. Muara Tembesi).**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Analisis

Analisis berasal dari ungkapan Yunani Kuno "analisis", yang berarti "melewati". Analisis terdiri dari dua kata: "ana" yang berarti "kembali" dan "luein" yang berarti "lanjutkan". Akibatnya, pemikiran analitik adalah bisnis yang berfokus pada menganalisis situasi atau situasi tertentu secara mendalam dengan guraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Analisis adalah kegiatan mengelompokkan atau memisahkan komponen-komponen serta bagian-bagian yang relevan untuk kemudian mengkaitkan data dengan dihimpun untuk menjawab permasalahan. Analisis adalah proses mengidentifikasi pola dalam data agar hasil analisis dapat dipahami, dievaluasi, dan didokumentasikan

2.2. Bank Syariah

Sulit untuk disangkal bahwa, dalam praktiknya, bank hanyalah lembaga yang mengelola uang dan membantu individu dan usaha kecil. Sebaliknya, bank terdiri dari sekelompok orang yang ingin memberikan barang dan jasa kepada orang lain atau yang ingin menggunakan kartu kredit mereka. Lembaga Perbankan Definisi Sebagai Pemindahan Modal Yang Tidak Dapat Dikenal Pada Pihak yang Dikenal. Dananya Menjadi Keuntungan Pada Pihak yang Dapat Dikenal. Orang yang bekerja di bank menerima banyak manfaat, menjadikannya sumber daya yang berharga bagi masyarakat umum. Bank Syariah adalah organisasi yang mapan dan sukses di Indonesia. Didirikan oleh Bank Muamalat Indonesia, tetapi sekarang lebih dikenal sebagai Bank Syariah, dan telah berkembang menjadi salah satu organisasi yang sukses di negara ini. Lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum syariah, yakni lembaga keuangan yang berjalan oprasionalnya sesuai dengan ketentuan prinsip syariah

2.3. Produk perbankan syariah

Perusahaan yang mengkhususkan diri dalam perbankan Islam mengambil uang dari pelanggan dan memberikannya kepada pelanggan lain yang membutuhkan uang. Bank yang mengikuti hukum Islam menerima uang dari nasabah dan kemudian mendistribusikannya kepada nasabah lain yang membutuhkan. Alih-alih bertindak sebagai perantara keuangan. Jasa Keuangan Otoritas mengaturnya Bank memberikan insentif bagi hasil guna menyegarkan nasabah baru.

Kemampuan bank syariah mungkin cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, dan operasi bank dapat dilihat sebagai sarana untuk mendorong orang untuk melakukan upaya yang bermanfaat. Bank yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat umum dan prakarsanya disebut sebagai lembaga kontemporer bagi masyarakat karena memungkinkan untuk transaksi jangka panjang dan penghapusan hutang-hutang. Selain menyediakan layanan perbankan.

2.4. Perbankan syariah memiliki beberapa karekteristik yang membedakan bank syariah dan bank konvensional, antara lain :

1. Penghapusan riba

2. Di bank syariah, kegiatan bisnisnya dijalankan dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan pemikiran ini, bank yang menganut hukum Islam tidak mungkin memberikan pinjaman kepada seseorang yang mengandung hal yang karena tidak diperbolehkan.
3. Bank syariah bersifat umum. Satu hal yang dikatakan bersifat umum adalah hubungan antara bank komersial dan bank investasi. Sebagian kecil masyarakat Indonesia yang lebih nyaman berbisnis dengan bank syariah telah menciptakan bank komersial dan bank investasi yang telah menciptakan unit syariah untuk digunakan dalam nasabah.
4. Sistem mudharabah cenderung memperkuat keadaan yang berhubungan antar perbankan syariah dan pengusaha karena sistem mudharabah ini diadil dengan perhitungannya berdasarkan hasil usaha

2.5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan utama antara perbankan syariah dan konvensional adalah hukum, organisasi, dan lingkungan kerja.

- 1) Akad dan aspek legalitas
Umumnya di perbankan syariah, akad dilakukan yang diterima oleh dunia dan komunitas muslim karena didasarkan pada hukum islam. Dari segi hasil, bank syariah berbeda dengan bank biasa dalam hal kegiatannya antara lain dengan mengeluarkan kredit dan menyalurkan bunga.
- 2) Lembaga penyelesaian sengketa
Tidak seperti perbankan konvensional, bank syariah tidak melaporkan masalah selama transaksi, menurut sistem hukum Islam dan hukum substantif (hukum Islam). Pengadilan Arbitrase Muamalah Indonesia, Juga dikenal sebagai BUMI di Indonesia, adalah badan hukum penting yang menganut prinsip-prinsip Islam. Pengadilan yang berwenang menyelesaikan sengketa perbankan syariah adalah pengadilan agama.
- 3) Struktur organisasi
Bank syariah secara struktural mirip dengan bank biasa dalam hal otorisasi dan pengelola, tetapi faktor pembeda yang nyata antara bank syariah dan bank biasa adalah penjaga penjaga syariah, yang bekerja untuk memastikan bahwa aktivitas dan produk perbankan tetap konsisten, bahkan jika mereka mematuhi prinsip syariah islam
- 4) Bisnis dan usaha yang dibiayai Perbankan syariah dan operasi ekonomi terkait erat dengan aturan Syariah dan tidak dapat dipisahkan. Akibatnya, bank syariah tidak dapat memberikan pembiayaan kepada perusahaan yang berurusan dengan komoditas terlarang.
- 5) Lingkungan dan budaya kerja
Bank Syariah harus menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dengan kode etik syariah. Setiap karyawan harus menjaga standar integritas yang tinggi dan harus mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai wakil dari agama Islam. Sistem perbankan karyawan harus profesional dan mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai perwakilan dari agama Islam di semua organisasi pemerintah dan non-pemerintah (tabligh)

2.6. Masyarakat

Menurut Burhan, masyarakat umum terdiri dari sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah tertentu dan berkomunikasi satu sama lain secara. Burhan juga mengklaim bahwa mereka yang memiliki sistem stratifikasi atau memiliki seperangkat aturan dan hukum tertentu yang mengatur kegiatan mereka yang menunjukan anggota dari kelompok orang yang lebih besar yang mampu meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri secara positif.

2.7. Persepsi

Mengenali persepsi konsumen dan aktivitas yang terkait dengannya sangat penting untuk dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha guna mengembangkan persepsi positif terhadap produk yang ditawarkan pelaku usaha, baik berupa barang maupun jasa. Persepsi konsumen yang positif akan menghasilkan pemahaman dan dukungan yang lebih baik untuk bisnis, dan ini sangat penting untuk membangun bisnis yang sukses di lingkungan yang lebih kompetitif saat ini. Hanya berdasarkan persepsi positif saja konsumen akan berkeinginan dan berkeinginan untuk mengkonsumsi produk yang telah dihasilkan perusahaan. Penting untuk dipahami bahwa bahkan produk yang identik dapat dievaluasi secara berbeda oleh konsumen yang berbeda

2.8. Teori Pilihan Rasional

Menurut teori ini, sifat dan prioritas setiap orang ditentukan oleh lingkungan dan posisi mereka dalam satu komunitas, seperti yang dinyatakan oleh Johannes dan Clause Offe. Teori kerangka rasional menantang asumsi bahwa hanya seorang individu yang memiliki hati nurani. Landasan teori rasional melibatkan penerapan asumsi individualistis dan psikologikal untuk perkembangan manusia. Teori preferensi rasional menegaskan bahwa orang dan lingkungan mereka sangat dipengaruhi oleh preferensi yang tersedia, dan bahwa preferensi memungkinkan orang untuk memilih secara rasional dari berbagai posisi.

2.9. Teori Keputusan

Menurut Kotler, pengambilan keputusan dapat dipengaruhi beberapa faktor. Adapun faktor tersebut adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang memerlukan pembentukan hipotesis dan teori yang didasarkan pada keadaan saat ini dan pengetahuan. Bahasa non-numerik digunakan dalam penelitian ini. Perangkat yang digunakan dikembangkan oleh peneliti sendiri. Akibatnya, peneliti tidak dapat digantikan oleh individu lain. Peneliti mengumpulkan informasi yang objektif dan dapat dipercaya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan penduduk Kampung Baru. Penelitian ini hanya melibatkan 45 informan. Karena jumlah yang cukup untuk menjadi topik penelitian, sebagai informan yang akan diwawancarai.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Baru, Kec. Muara Tembesi Jl. Lintas Sarolangun.

Informasi Penelitian

Teknik penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling dengan metode Snowball sampling. Menurut Sugiyono, Nonprobability Sampling adalah teknik untuk mengembangkan tes yang tidak memiliki batasan waktu yang sama untuk setiap bangsa atau populasi

Sumber Data

1) Data primer

Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang dikumpulkan berdasarkan data yang ada di lapangan karena penelitian ini berfokus pada informasi dari masyarakat yang tidak menggunakan produk bank syariah, data primer dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dan observasi penulis.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikelola oleh peneliti. Jurnal, buku, penelitian kepustakaan, internet, artikel, dan referensi terkait lainnya

Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Teknik pengumpulan data observasi yang mengharuskan pengamat melakukan perjalanan ke lokasi yang jauh untuk menentukan keberadaan kondisi tertentu seperti waktu, tempat, orang, peristiwa, objek, dan perasaan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan seorang pengamat melakukan perjalanan ke lokasi yang jauh untuk mengetahui adanya kondisi tertentu seperti waktu, tempat, orang, peristiwa, dan emosi. Ini juga merupakan teknik untuk menentukan keberadaan kondisi tertentu seperti waktu, tempat, orang, peristiwa, dan emosi

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab tatap muka untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian, dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (Interview Guide).

3) Dokumentasi

Dokumen adalah teknik untuk mengumpulkan data yang memberikan masukan kritis tentang topik yang sedang dipelajari

Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis dibagi menjadi tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Alur tersebut sebagai berikut:

1) Reduksi Data (data reduction)

Redaksi data kualitatif memungkinkan evaluasi dan ditransformasi dalam aneka macam cara menggunakan seleksi ketat. Menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas, atau penjelasan singkat, dan sebagainya.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan cara-cara khusus lainnya. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi, jika simpulan yang dikemukakan di tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan adalah simpulan yang kredibel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Persepsi Masyarakat Desa Kampung Baru

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Kampung Baru belum sepenuhnya memahami konsep perbankan syariah. Dikarenakan adanya persepsi masyarakat tentang perbankan syariah yang masih kurang pemahaman atau pengetahuannya terhadap perbankan syariah, serta masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah dan konvensional sama. Masih banyak dari mereka yang memiliki persepsi yang berbeda tentang Bank Syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 45 orang informan, ternyata persepsi mereka terhadap Bank Syariah terbagi menjadi :

Tabel 4.1
Kategori Persepsi Informan Tentang Bank Syariah

NO	Kategori Persepsi	Frekuensi	Persentase
1	Bank Syariah adalah bank yang beroperasi menggunakan prinsip syariah	30	67%
2	Perbankan Syariah dinilai belum menjalankan sepenuhnya atau beroperasi menggunakan prinsip syariah	7	15%
3	Bank Syariah sebagai wadah jika ada keperluan saja	5	11%
4	Benar-benar belum memahami Bank Syariah	11	24%

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan pada data di atas, terdapat 4 (empat) kategori persepsi mengenai Bank Syariah. Adapun persepsi informan tentang Bank Syariah sebagai berikut :

1. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi menggunakan prinsip syariah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti rata-rata hampir semua mengatakan bahwa Bank Syariah sudah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu masyarakat Desa Kampung Baru, Yanti berpendapat bahwa :

“Saya lebih nyaman menggunakan jasa bank syariah karena tidak adanya riba selain itu bank syariah juga beroperasi menggunakan prinsip syariah, mulai dari akad-akadnya sudah memenuhi syarat untuk dikatakan syariah. Saya mengetahui ini pada saat pembukaan rekening”

2. Perbankan Syariah dinilai belum menjalankan sepenuhnya atau beroperasi menggunakan prinsip

syariah

Fungsi dari perbankan pada dasarnya (menerima simpanan dana, meminjamkan dana, meminjamkan dana dan layanan pengiriman uang) diperbolehkan, kecuali menjalankan fungsi Perbankan Syariah tanpa melakukan tindakan yang dilarang oleh hukum Islam. Bank konvensional belum tentu identik dengan riba, tetapi sebagian besar operasional perbankan konvensional dapat diklasifikasikan sebagai transaksi riba. Namun ada salah satu pernyataan dari Ibu Sutrimah mengungkapkan bahwa: “Perbankan syariah belum memberikan keuntungan untuk kesejahteraan nasabahnya menurut saya, seperti yang disyariatkan pada prinsip ekonomi Islam, contohnya terjadi praktik riba di bank itu sendiri lebih banyaknya bagi hasil yang didapat bank ketimbang nasabah”

3. Bank Syariah sebagai wadah jika ada keperluan saja
Persepsi dari masyarakat mengenai Bank Syariah dengan pertanyaan mengenai alasan menggunakan jasa Bank syariah ditanggapi oleh beberapa informan. Saudari Kelvi menyatakan bahwa: “Saya memilih menggunakan bank syariah karena keperluan untuk mperkuliahkan saja, seperti membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan untuk membayar pendaftaran ujian bahasa”
4. Benar-benar belum memahami Bank Syariah
Ibu Suarti mengatakan :
“Saya tidak mengerti apa bedanya bank syariah dengan bank konvensional, saya rasa sama saja, hanya beda nama”

Tabel. 4.2
Alasan Informan Menjadi Nasabah Bank Konvensional

No	Alasan	Frekuensi	Presentase
1	Nyaman dan mudah melakukan transaksi	5	50%
2	Akses yang mudah	2	20%
3	Kewajiban pada tempat kerja	3	30%
	Jumlah	10	100%

Sumber: diolah data primer, 2022

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa alasan yang dikemukakan oleh informan beragam, adapun alasannya karena nyaman dan mudah bertransaksi di bank konvensional berjumlah 50%, karena akses yang mudah berjumlah 20% karena berhubungan kewajiban pada tempat kerja berjumlah 30%.

4.1.2 Faktor tersebut berasal dari situasi dan lokasi. faktor tersebut adalah :

1. Faktor Sosial

Faktor ini merupakan landasan terkuat bagi masyarakat dan menghalangi akses terhadap pengetahuan yang detail, situasi bank syariah yang cukup jauh dan lebih memakan waktu dari masyarakat setempat, dan masyarakat setempat tidak pernah dijelaskan atau diberikan pemahaman dari individu ke individu lainnya. Perilaku seseorang yang dipengaruhi faktor social meliputi pembuatan keputusan, peran dan status. Kelas sosial mengacu pada posisi tertentu dalam stuktur social dan ekonomi masyarakat, yang didasarkan pada kriteria pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada narasumber sebagai berikut :

Pendapat dari Bapak Didik mengungkapkan alasannya :

“Selama ini saya pilih bank syariah karena saya tahu tidak ada bungannya, saya tahu kalau bank syarah itu tidak ada bunganya dari grup whatsapp teman-teman saya”

2. Faktor Pribadi

Faktor dalam diri yang ada di dalam diri terdaftar sebagai salah satu dasar tingkat pengetahuan masyarakat, apakah masyarakat ingin belajar tentang perbankan syariah. Dari ungkapan masyarakat menjelaskan seberapa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tersebut. Faktor pribadi meliputi usia, pekerjaan, keadaan ekonomi, dan gaya hidup. Pendapat lain dari Bapak Budi mengungkap alasannya : “Saya biasanya memakai bank syariah, kalau sekarang disebut dengann BSI kan, saya pilih karena menurut saya lebih bagus dan tidak ada bungannya dan sistemnya jelas”

3. Faktor Psikologis

Semakin tinggi motivasi, persepsi, pengetahuan, serta sikap seseorang terhadap suatu produk, maka semakin tinggi keputusan konsumen untuk menentukan pilihannya. Motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan, dan sikap akan menentukan perilaku pembelian konsumen menurut kebutuhan psikologis

yang timbul dari kebutuhan pengenalan, kebutuhan fisiologis yang timbul dari harga diri dan kebutuhan penerimaan. Pendapat dari Ibu Kristiana :

“Sebelumnya ditempat saya kerja waktu saya belum menikah saya sudah mengetahui sedikit tentang bank syariah, waktu itu saya dan teman saya membicarakannya. Lalu saya juga pernah membaca artikel tentang bank syariah di google dikatakan kalau bank syariah itu bebas dari bunga atau riba, lalu saya berminat saya coba ke bank untuk menanyakannya dan saya lebih yakin memilih bank itu, sampai sekarang saya masih memakainya”

Dari hasil wawancara terdapat 4 (empat) persepsi yaitu sesuai dengan tabel 4.1 yang membahas Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan memakai prinsip syariah yaitu 67%, Bank syariah belum sepenuhnya menjalankan konsep syariah yaitu sebanyak 15%, Bank Syariah hanya menjadi wadah atau jika terdapat keperluan saja sebanyak 5%, dan yang belum benar-benar memahami apa itu bank syariah sebesar 24%. Bank Syariah belum sepenuhnya menjalankan konsep berdasarkan prinsip syariah yaitu 15% (7 orang). Alasan persepsi ini masih banyak orang yang percaya bahwa bank syariah, belum sepenuhnya mematuhi hukum Syariah. Namun bukan berarti Bank Syariah sama dengan bank konvensional. Faktor yang mempengaruhinya adalah faktor pribadi dan faktor psikologis yakni berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya menjadi dasar dari kemampuan individu untuk mempelajari hal-hal tertentu dalam mengatur persepsi.

Bank Syariah hanya sebagai wadah atau jika ada keperluan saja. Memang benar bank syariah adalah tempat atau wadah untuk transaksi dan investasi, namun jika bank syariah melakukan pelanggaran terhadap prinsip syariah maka kepercayaan masyarakat akan melemah. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.2. Bank Syariah digunakan sebagai wadah hanya pada saat dibutuhkan, dilihat dari 11% (5 orang) informan yang membuat pernyataan berdasarkan pengalamannya.

Persepsi informan ini menyebabkan naik turunnya situasi yang berarti mereka hanya melakukan transaksi saat dibutuhkan, dan mereka tidak akan terus menjadi nasabah aktif. Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor budaya, yakni kebiasaan yang berlaku dalam sosial masyarakat.

Persepsi terhadap Bank Syariah yang terakhir adalah informan belum benar-benar memahami apa itu Bank Syariah sebanyak 24% (11 orang). Masyarakat yang belum benar-benar memahami apa itu Bank Syariah memiliki pengetahuan dan informasi yang kurang mengenai Bank Syariah. Dalam hal ini sebaiknya Bank Syariah melakukan tindakan yang efektif kepada masyarakat melalui pengenalan ataupun sosialisasi Bank Syariah. Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pribadi karena pengetahuan atau pemahaman serta pengalaman informan yang masih kurang

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yang menunjukkan bahwa alasan informan yang dikemukakan beraneka ragam. Adapun alasannya karena nyaman dan transaksi yang lebih mudah berjumlah 50%, karena akses yang lebih mudah berjumlah 20%, dan karena berhubungan dengan pekerjaan berjumlah 30%. Berbagai pemahaman yang dimiliki informan tentang alasan menjadi nasabah bank konvensional tidak terlepas dari lebih dulu mengenal bank konvensional sampai dengan karena berhubungan dengan pekerjaan.

Berbagai pemahaman tentang penyebabnya menjadi nasabah pada bank konvensional yang tidak terlepas dari lebih dahulu mengenal menjadi nasabah bank konvensional yang berkaitan dengan pekerjaan. Inilah yang diharapkan oleh hukum Islam, karena sejak zaman para nabi ada yang namanya riba, itu sangat dilarang olehnya. Islam mengajarkan ketaatan beribadah, zakat dan amal shaleh kepada sesama manusia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat Desa Kampung Baru terhadap Bank Syariah.
Dari hasil penelitian diperoleh persepsi yang berbeda dari informan mengenai Bank Syariah. Alasan Informan Menjadi Nasabah Bank Konvensional Hasil penelitian dari data primer yang diperoleh peneliti terdapat 22 informan yang masih menggunakan bank konvensional. Hal ini dikarenakan mereka lebih nyaman dan transaksi di bank konvensional lebih mudah dibanding bank syariah, akses yang lebih mudah karena jangkauan bank konvensional yang sudah cukup meluas dibanding bank syariah serta berhubungan dengan pekerjaan yang mengharuskan informan menggunakan bank konvensional
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Kampung Baru adalah faktor dalam diri, situasi

dan lokasi

Saran

Penelitian yang dilakukan peneliti ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kelebihan. Namun setelah membaca penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini:

1. Bagi Bank syariah, perlu untuk dapat melakukan pendekatan emosional kepada nasabah untuk mengatasi kurangnya informasi dan pengetahuan nasabah mengenai Bank Syariah serta untuk melakukan peningkatan kinerja dari Bank Syariah.
2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi diharapkan dapat berguna sebagai bahan pengetahuan dan pertimbangan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Bank Syariah.
3. Bagi masyarakat Desa Kampung Baru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai bank syariah agar memiliki manfaat yang lebih baik dalam menggunakan jasa bank syariah

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Andri Soemitra, *Bank dan lembaga keuangan syariah*, (Kencana, Jakarta, 2009), hlm 58-59.
- [2] Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media. 2019
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari, *Kecamatan Muara Tembesi Dalam Angka 2021*, Batang Hari: CV. Suber Sentosa Multimedia, 2021.
- [4] Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* Bandung: Alfabeta. 2017
- [5] Kasmir. *Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. (Bandung: Bhakti Persada Bandung, 2021
- [6] Ghoni, M Djuunnidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2016.
- [7] Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- [8] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.

Jurnal

- [9] Erwin Saputra Siregar Dan Fitri Ana Siregar, *Menakar Potensi Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Covid-19*, Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, No2 (10 Desember 2020), Hlm.184
- [10] M. Nur Rianto AL Arif, *Dasar-dasar Menampilkan Keuangan Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2010
- [11] Mahargiyantie, *Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah di Indonesia*. Al-Misbah 1, no. 2. 2020